



Menakar Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Ridwan

Asal: UPTD SDN Mekarwangi Kab. Sumedang

Email korespondensi: ridwanmuhammad0718@gmail.com

Salah satu upaya untuk mencegah pandemi Covid-19 khususnya di dunia pendidikan, pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah menyelenggarakan pendidikan secara jarak jauh atau dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Salah satu penerapan dari sistem pembelajaran jarak jauh ini adalah melalui pembelajaran daring (Online) yang mulai diberlakukan mulai 16 Maret 2020. Pertanyaannya, seberapa efektifkah pembelajaran daring ini?

Sekitar bulan Februari, Indonesia dikejutkan dengan mewabahnya sebuah virus yang disebut dengan virus Corona. Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Nama lain dari virus Corona ini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang kepada orang-orang yang telah lanjut usia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Gejala yang ditimbulkan hampir sama dengan gejala flu yaitu demam, sesak nafas, pilek dan lainnya. Akan lebih membahayakan nyawa jika si penderita mempunyai riwayat penyakit bawaan. Hal itu akan menimbulkan kematian.

Menurut informasi yang beredar, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Pada Awalnya virus ini berasal dari hewan-hewan yang dikonsumsi oleh warga sekitar. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia sehingga organisasi kesehatan dunia atau WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global dan harus segera dicegah agar tidak menyebar ke seluruh penjuru dunia.



Pandemi Covid-19 ini membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona semakin meluas yang dapat menimpa warganya termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri, pemerintah memberlakukan sebuah kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini dengan mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Imbasnya adalah semua aktifitas warga masyarakat dibatasi dan dihimbau untuk tidak keluar rumah. Hal ini tentu saja berimbas juga terhadap dunia pendidikan, dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dengan adanya kebijakan PJJ ini, beberapa pemerintah daerah di Indonesia memutuskan menerapkan kebijakan untuk mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, tanggal 16 Maret 2020 meskipun ada beberapa sekolah yang tidak dapat memberlakukan kebijakan ini karena guru dan para peserta didiknya tidak mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang sistem pembelajaran daring ini. Beberapa sekolah ini menerapkan kebijakan ruling atau biasa disebut dengan guru keliling dimana guru yang berkunjung ke rumah peserta didik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online dimana guru dan peserta didik bisa berinteraksi lewat dunia maya. Sistem pembelajaran daring ini diberlakukan untuk memastikan para peserta didik mendapatkan layanan pendidikan meskipun dalam masa pandemi. Sistem pembelajaran ini menuntut guru untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Fenomena pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan di Indonesia dan umunya di negara-negara lain. Banyak sekolah yang kerepotan dengan kebijakan ini. Tetapi, sekolah tidak mempunyai pilihan lain selain menerapkan pembelajaran secara daring. Karena sistem pembelajaran daring ini sangat membutuhkan gadget sebagai media untuk belajar, baik peserta didik maupun orangtua peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah pun ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut sehingga banyak sekolah terutama yang berada di daerah-daerah pedalaman yang notabene jauh dari fasilitas internet,



menerapkan kebijakan sistem pembelajaran rulling atau guru keliling. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang merasa terbebani dengan keadaan seperti demikian.

Sistem pembelajaran secara daring ini memunculkan berbagai macam reaksi dari para orang tua, baik yang bersifat positif maupun negatif. Misalnya ada orangtua yang sering marah-marah karena mengalami kesulitan dalam mengatur dan membimbing anaknya belajar di rumah. Kejadian ini memberikan hikmah tersendiri bagi orang tua sehingga timbul kesadaran dalam diri orangtua tersebut bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat tinggi. Seringkali ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring dirasa begitu mendadak, tanpa ada persiapan yang matang dari pemangku kebijakan. Tetapi tidak ada cara lain semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Unsur-unsur penunjang yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan oleh pemerintah terutama adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, serta aplikasi dengan platform yang mudah digunakan. Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan peserta didik melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Menurut pengakuan beberapa orang guru, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka langsung karena banyak materi yang penyampian dan penjelasannya harus secara langsung. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini dikerjakan oleh orang tua peserta didik apalagi di jenjang Sekolah Dasar kelas rendah, sehingga kemungkinan penilaiannya tidak akan objektif. Dari pengalaman-pengalaman beberapa guru tersebut, maka guru



juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik. Guru harus mempunyai kompetensi dalam membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik di sekolahnya masing-masing. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang harus dikemas dengan efektif, interaktif mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Aplikasi sederhana yang paling sering digunakan oleh guru dan peserta didik pada sistem pembelajaran daring ini adalah aplikasi WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses peserta didik. Namun sekali lagi, pemilihan aplikasi atau media pembelajaran daring harus disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa digunakan, namun tetap harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan peserta didik, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan internet dan lain-lain. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan internet di wilayah peserta didik tersebut tidak stabil. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru pada masa pandemi Covid-19 ini untuk dapat memotivasi peserta didiknya tetap semangat belajar dari rumah.. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran daring ini bisa dianggap sebagai solusi yang efektif dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan.

Harapannya, Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berakhir dan kehidupan kita dapat berjalan normal sebagaimana biasanya termasuk pembelajaran di sekolah pun bisa berjalan seperti sedia kala dengan kehadiran guru dan peserta didik yang saling berinteraksi langsung. Aamiin.



Edisi : November 2020
Kategori : Artikel Argumentasi
Penerbit : Journal: Sudut Pandang (Online)
Pengelola : The JournalPublishing